Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

**Yati Mariawati**

Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta

email: [yatimariawati88@gmail.com](mailto:yatimariawati88@gmail.com)

**Abstract: The Effect of Discipline and Learning Motivation on Economic Learning Achievement.** This study aims to determine the effect of discipline and learning motivation on economic learning achievement. The research used quantitative approach with survey method. The number of samples is 60 people through simple random sampling. Multiple regression analysis technique is used to analyze data by using SPSS Ver application. 22 for Window. The results of the study prove There is a significant influence of discipline and motivation to learn together on economic achievement in SMAN Kota Serang. There is a significant influence of discipline on economic achievement in SMAN Kota Serang. There is a significant influence of learning motivation on economic achievement in SMAN Kota Serang.

**Keywords: Discipline, learning motivation, and economic learning achievement.**

**Abstrak:** **Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.** Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Jumlah sampel sebanyak 60 orang melalui simple random sampling. Teknik analisis regresi ganda digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS Ver. 22 for Window. Hasil penelitian membuktikan Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi di SMAN Kota Serang. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ekonomi di SMAN Kota Serang. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi di SMAN Kota Serang.

**Kata kunci: Kedisiplinan, motivasi belajar, dan prestasi belajar ekonomi.**

Masalah karakter bangsa akhir-akhir ini banyak menjadi bahan pembicaraan termasuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengurusi Bidang Pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial dan karakter suatu bangsa, karena dengan melalui pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, pemahaman dan keterampilan saja, tetapi juga dengan pendidikan ini kita dapat menanamkan nilai-nilai seperti seperti sikap, perilaku dan kepribadian yang sekarang ini sedang dikembangkan oleh Pemerintah yang dikenal dengan penguatan pendidikan karakter. Penumbuhan karakter yang baik itu menjadi sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa. Dalam proses interaksi tersebut setiap individu akan mendapatkan informasi, pengalaman, dan keterampilan baru untuk bisa menikmati kehidupan yang lebih baik. Untuk itulah maka pada waktu terakhir ini sangat tepat bila dikatakan melalui pendidikanlah manusia dapat memperbaiki kualitas kehidupannya.

Pendidikan yang kita kenal sekarang ini di samping sebagai proses transfer ilmu pengetahuan juga dapat diilhami sebagai proses pendewasaan sosial manusia menuju pada tatanan ideal. Makna yang terkandung di dalamnya menyangkut tujuan pemeliharan dan mengembangkan manusia seutuhnya. Penghargaan terhadap kebebasan untuk berkembang dan berpikir maju tentu saja sangat besar, mengingat manusia makhluk yang berpikir dan memiliki kesadaran. Dalam praktiknya pendidikan harus mengacu pada eksistensi manusia itu sendiri. Proses pendidikan senantiasa membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensinya untuk mengetahui lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin. Kepercayaan terhadap potensi individual memberi tekanan khusus pada pentingnya pemunculan kesadaran kritis, sebagai penggerak emansipasi kultural sehingga individu dapat memahami realitas objektifnya secara benar.

Dalam upaya untuk membangun semangat itu, dengan mendorong memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya, keluasan hidup potensi yang bertujuan pada pembentukan diri ini, memuat dari tiga karakteristik intern yang ada dalam sifat manusia, antara lain; a) keluasan dan kesadaran manusia. Manusia mampu mengembangkan dan cakupan wawasannya menukik ke inti terdalam dalam hakikat alam melalui perangkat pengetahuannya, mereka juga mampu mempelajari hukum-hukum dan aturan-aturan alam, sehingga memungkinkan mereka untuk menempatkan alam semesta dan kehidupan manusia pada suatu masyarakat yang lebih tinggi. b) keluasan wilayah yang dapat dicakup oleh kehendak-kehendak manusia. c) kemampuan intern untuk membentuk dan memperdayakan diri. Manusia mempunyai potensi, kemerdekaan untuk meraih dan melakukan pelbagai macam tindakan sesuai dengan pilihannya. Manusia juga mampu melakukan distansiasi dengan lingkungan eksternalnya, serta manusia juga mampu melakukan banyak perubahan sesuai dengan cita-citanya.

Sesungguhnya pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia dan diarahkan pada tujuan yang diharapkan, agar memanusiakan manusia atau menjadikannya insan kamil, manusia utuh atau kaffah. (Hidayat, 2013:3)

Berkaitan tentang pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. (Hidayat 2013: 8)

Dalam pengertian yang lebih luas, masyarakat melaksanakan pendidikan bagi generasi sosial yaitu pelimpahan harta budaya dan pelestarian nilai-nilai luhur dari suatu generasi kepada generasi muda dalam kehidupan masyarakat. Diharapkan dengan adanya pendidikan dalam arti luas dan skala makro, maka perubahan sosial dan kestabilan masyarakat berlangsung dengan baik dan bersama-sama. Pada skala makro ini pendidikan sebagai segala sosial seiring terwujud dalam banyak bentuk komunikasi terutama komunikasi dua arah.

Sekolah mempunyai perananan penting dalam proses belajar mengajar siswa dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budipekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Begitu kompleksnya tugas yang diemban oleh sekolah dalam pelaksanaannya. Target yang harus dicapai sagat berat dan sangat bervariasi. Sehingga masalah ini harus dibina dan ditangani dengan benar oleh pemerintah sebagai penyedia rambu berupa kurikulum maupun kepada penyelenggara. Dalam hal ini sekolah sebagai fasilitator penyedia sarana dan sumber daya pengajar, maupun siswa sebagai peserta didik.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan pendidikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di mana yang akan datang. Konsep pendidikan tersebut yang memerlukan ilmu dan seni ialah proses atau upaya antar maunsia dengan sesama secara beradab, di mana pihak kesatu secara terarah membimbing perkembangan kemampuan dan kepribadian pihak kedua secara manusiawi yaitu perorangan.

Pedidikan harus dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman dan tidak bisa dipertahankan apa adanya, tetapi untuk dikembangkan mencapai derajat kemuliaannya, sehingga pendidikan secara maksimal dapat mengembangkan dan mengakselerasi intelektualitas dan spiritualitas manusia didiknya. Pendidikan seharusnya menjadi desain percontohan yang berdaya saing.

Pendidikan adalah suatu proses di mana secara bersama-sama mengindentifikasi masalah dan kebutuhannya, mencari pemecahan di antara mereka sendiri, memobilisasi semua sumber daya yang ada, menyusun rancangan tindakan meningkatkan kecerdasan atau kehidupannya, pendidikan juga menjelaskan pendidikan yang berdaya saing dengan memfokuskan untuk membangun siswa melalui interaksi sosial dan membawa kekuatan bersama, komunikasi satu sama lain, musyawarah atau dialog, memahami tindakan sosial, dan bekerja sama dalam mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

Pada zaman sekarang ini dikenal sebagai era globalisasi sekarang ini jika kita melihat perkembangan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi informasi, para ahli di banyak Negara di dunia, juga sangat cemas terhadap pengaruh ilmu dan teknologi itu terhadap pembentukan akhlak. Demikian juga di Indonesia, di berbagai kota besar tampak kecenderungan sebagian generasi muda usia pendidikan dasar menghabiskan waktunya di jalanan. Begitu pula tingkah laku remaja, melalui pergaulan bebas telah menjerat sebagian mereka bertingkah laku kurang sesuai dengan ajaran agama, adat dan martabat manusia.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan karena jika suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan sesuai dengan rencana. Tata tertib yang dilaksanakan dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah merupakan salah satu usaha pembentuk kedisiplinan siswa. Dengan terciptanya suatu kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib/peraturan, maka akan terjadi proses belajar mengajar yang baik.

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar dapat mengatur diri sendiri, selain itu mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, mengerti dan mengetahui kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Keberprestasian siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif, memungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki cara belajar yang efektif. Untuk belajar yang efektif dan efisien diperlukan kesadaran kedisiplinan yang tinggi dari setiap siswa. Siswa yang memiliki kedisiplinan siswa dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat sesuai dengan dirinya.

Di samping itu, pendidikan anak dalam keluarga sering kali berlangsung secara tidak sengaja, dalam arti tidak direncanakan atau dirancang secara khusus guna mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan metode-metode tertentu seperti dalam pendidikan di sekolah. Pendidikan dalam keluarga sering kali dilaksanakan secara terpadu dengan pelaksanaan tugas/kewajiban orang tua terhadap anak. Orang tua memegang peranan untuk menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa. Karena keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar hanya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, tetapi juga perlu didukung dengan kondisi dan perlakuan orang tua (pola asuh di rumah) yang dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik. Dari pengertian tersebut tampak jelas bahwa disiplin merupakan sikap moral seseorang yang tidak secara otomatis ada pada dirinya sendiri sejak ia lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungannya melalui pola asuh serta perlakuan orang tua, guru, serta masyarakat. Individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga akan menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban terhadap peran-peran yang ditetapkan.

Prestasi belajar selain dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan siswa, juga dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari dalam diri maupun dari luar, yaitu motiasi belajar.

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motiasi sebagai sesuatu kekuatan yang mampu mengubah energy dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan (Aunurrahman, 2010:114)

Di dalam belajar mengajar, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menyadari bahwa motivasi terkait erat dengan kebutuhan, makaa tugas guru adalah meyakinkan para siswa agar tujuan yang ingin diwujudkan menjadi kebutuhan bagi setiap siswa. Guru hendaknya meyakinkan siswa bahwa hasil belajar yang baik adalah suatu kebutuhan guna mencapai sukses yang dicita-citakan.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi dan saling terkait. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri, berupa hasrat dan keinginan berprestasi dan dorongan akan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Faktor lainnya adalah adanya penghargaan, lingkungn belajar yang baik dan kondusif dan dan kegiatan belajar yang menarik siswa. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat.

Motivasi belajar adalah dorongan yang datang dari dalam diri (intrinsik) dan dorongan dari luar (ekstrinsik) pada siswa yang sedang belajar dan ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku dengan adanya beberapa indikator atau unsur yang mendukung, seperti hasrat dan keinginan berprestasi, adanya dorongan akan kebutuhan belajar, cita-cita masa depan, lingkungan belajar yang kondusif dan termasuk adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan semua ini mempunyai peran besar dalam keberprestasian seseorang dalam belajar.

Siswa memerlukan disiplin belajar dan adanya motivasi dalam belajar supaya dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan-harapan yang terbentuk dari masyarakat. Siswa dengan disiplin belajar dan adanya motivasi yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding dengan siswa yang disiplin belajar dan motivasi belajarnya rendah. Khususnya dalam mendalami pelajaran akuntansi, karena materi yang cukup banyak dan akuntansi mencakup beberapa pokok bahsan yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga dibutuhkan disiplin serta motivasi yang tinggi dari dalam diri siswa di kelas, siswa datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mentaati tata tertib sekolah. Apabila berada di rumah siswa belajar secara teratur dan terarah. Upaya untuk mengetahui tingginya tingkat disiplin belajar dan motivasi belajar siswa, peneliti mencoba untuk melaksanakan penelitian.

Sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin dan motivasi belajarnya tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan, siswa menunjukkan perilaku kecenderungan disiplin yang tiggi dalam dirinya di samping itu juga akan timbul motivasi dalam diri siswa. Mereka menyadari dengan disiplin belajar dan juga adanya motivasi belajar dalam dirinya akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, dan rasa membolos akan teratasi. Siswa memerlukan disiplin belajar dan adanya motivasi dalam belajar suapaya dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan-harapan yang tebentuk dari masyarakat. Siswa dengan disiplin belajar dan motivasi belajarnya rendah.

Siswa yang disiplin dalam belajar dan juga adanya motivasi belajar senantiasa bersungguh-sunggu dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mentaati tata tertib sekolah, apabila berada di rumah siswa belajar secara teratur dan terarah.

Upaya peningkatan disiplin belajar dan motivasi belajar dapat dilakukan oleh pihak sekolah maupun oleh pihak orang tua siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin belajar dan motivasi belajar siswa yaitu melalui kegiatan pembinaan siswa dengan memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa dengan memberikan tambahan pelajaran yang dapat dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah selesai, sedangkan orang tua dapat melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa. Di samping itu para pendidik dan orang tua dapat melakukan pembinaan dengan jalan memberikan contoh teladan yang berupa sikap dan perbuatan yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis bermaksud akan melaksanakan penelitian tentang *Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.*(Survey terhadap Siswa SMA Negeri di Kota Serang)

**METODE**

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan dilaksanakan di Kota Serang dengan populasi sejumlah 837 orang siswa Sekolah Menengah Atas sebagai subjek penelitian. Sampel diambil secara simple random sampling dari tiap sekolah dengan besar sampel adalah 60 responden.

Variabel kedisiplinan adalah disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan (hukum) atau tunduk pada pengawasan, dan pengadilan. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berprilaku tertib. Sedangkan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian disiplin secara operasional adalah Tingkat kedisiplinan adalah skor yang diperoleh mengenai kemampuan siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar, mmengetahui tata tertib sekolah, memahami tugas yang diberikan dan memahami pentingnya disiplin dengan indicator (1) menyadari pentingnya disiplin; (2) Disiplin dalam belajar; (3) Disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan; (4) Didiplin dalam berpakaian; (5) Disiplin dalam kehadiran kelas; (6) Disiplin dalam mengikuti pelajaran ekonomi; dan (7) Pengaruh lingkungan dan suasana belajar.

Variabel motivasi belajar adalah usaha meningkatkan atau mempertahankan setinggi mungkin kecakapan yang dimiliki untuk mencapai tujuan atau dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk belajar dan bekerja dengan sebaik-baiknya untuk mencapai standar keunggulan tertentu, yang dinyatakan secara verbal. Yang dimaksud dengan standar keunggulan adalah patokan yang didasarkan atas tugas, kemampuan diri sendri, dan/atau perbandingan dengan orang lain. Sedangkan pengertian operasional motivasi belajar adalah sejumlah skor total yang diperoleh dari pengukuran siswa terhadap motivasi untuk belajar yang ada didalam dirinya berdasarkan butir-butir pertanyaan yang ada pada kuisioner. Indikator-indikator dari butir-butir pertanyaan untuk motivasi belajar yaitu, sebagai berikut: (1) ketekunan belajar; (2) keuletan; (3) minat; (4) prestasi; dan (5) kemandirian.

Variabel prestasi belajar ekonomi adalah tingkat pencapaian pengetahuan siswa pada materi ekonomi, serta pencapaian keterampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang ekonommi yang ditunjukan oleh nilai hasil pengukuran yang dilakukan melalui tes. Sedangkan definisi operasionalnya adalah skor yang mencerminkan tingkat pencapaian kemampuan siswa pada pelajaran ekonomi pada aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi tentang materi ekonomi.

Pengujian pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi dengan mengajukan dan menguji sejumlah hipotesis menggunakan bantuan aplikasi SPSS Ver. 22 for Windows.

Instrument penelitian untuk masing-masing variabel adalah kuesioner dengan lima pilihan berskala Likert. Sebelum dipergunakan untuk mengumpulkan data, kuesioner diujicobakan terlebih dahulu kepada 15 orang siswa untuk melihat tingkat atau uji validitas dan reliabilitas instrument. Setelah dipenuhi persyaratan normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, persyaratan uji linearitas antar variabel, selanjutnya data dianalisis dengan Teknik analisis regeresi ganda dengan bantuan program aplikasi SPSS Ver. 22 for Windows.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ekonomi. Hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat secara berurutan pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3 yang disajikan berikut ini:

Tabel 1

Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh

Variabel Kedisiplinan (X1), Motivasi belajar (X2) terhadap Variabel

Prestasi belajar Ekonomi (Y)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .627a | .393 | .371 | 10.524 |
| a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kedisiplinan | | | | |

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefesien Regresi

Pengaruh Variabel Kedisiplinan (X1), Motivasi belajar (X2) terhadap

Variabel Penguasaan Prestasi belajar Ekonomi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 4079.751 | 2 | 2039.875 | 18.416 | .000b |
| Residual | 6313.583 | 57 | 110.765 |  |  |
| Total | 10393.333 | 59 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kedisiplinan | | | | | | |

Tabel 3

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel

Kedisiplinan (X1) dan Motivasi belajar (X2) terhadap Variabel

Prestasi belajar Ekonomi (Y)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -12.683 | 15.923 |  | -.796 | .429 |
| Kedisiplinan | .307 | .102 | .332 | 2.993 | .004 |
| Motivasi Belajar | .238 | .062 | .424 | 3.824 | .000 |
| a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi | | | | | | |

1. Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Ekonomi.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,627 dan koefisien determinasi sebesar 39,3%. Dengan pengujian melalui program *SPSS version 22.0 for windows,* terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X1 (kedisiplinan) dan X2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Ekonomi).

Sedangkan berdasarkan analisis regresi diperoleh persamaan garis Ŷ= -12,683 + 0,307X1 + 0,238X2. Nilai konstanta sebesar -12,683 menunjukan bahwa dengan kedisiplinan dan motivasi belajar yang paling rendah, akan sulit kiranya bagi siswa untuk menghasilkan suatu prestasi belajar Ekonomi yang baik. Sementara, nilai koefisien sebesar 0,307 dan 0,238 menunjukkan terdapat pengaruh afirmatif dari variabel bebas X1 (kedisiplinan) dan X2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Ekonomi). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai perhatian kedisiplinan dan motivasi belajar, maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar Ekonomi sebesar 0,307. begitupun setiap ada kenaikan satu nilai motivasi belajar maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar Ekonomi sebesar 0,238.

Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan *SPSS version 22.0 Windows* diperoleh bahwa koefisien regresi yang dilakukan dengan program yang sama diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut juga signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel bebas X1 (kedisiplinan) dan X2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Ekonomi)

Menurut sintesis, kedisiplinan adalah kepatuhan terhadap peraturan (hukum) atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib, sedangkan motivasi belajar adalah dorongan untuk belajar yang timbul dalam diri siswa. Kegunaan dari motivasi belajar merupakan wujud nyata dari siswa untuk memahami kebutuhannya dalam belajar. Dimana prestasi belajar Ekonomi adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang ditunjukkan siswa setelah mengalami proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang diukur dari prestasi evaluasi.

Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap mata pelajaran ekonomi tinggi, maka prestasi belajar ekonomi siswa akan tinggi pula. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi.

1. Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi belajar Ekonomi

Dari pengujian hipotesis bahwa nilai signifikansi *(Sig)* adalah 0,004 dan thitung = 2,993 sedangkan ttabel = 1,671. karena nilai *Sig* < 0,05 dan thitung>ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas X1 (kedisiplinan) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Ekonomi)

Menurut sintesis, kedisiplinan adalah kepatuhan terhadap peraturan (hukum) atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib, sedangkan prestasi belajar Ekonomi adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang ditunjukkan siswa setelah mengalami proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang diukur dari prestasi evaluasi.

Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar terhadap mata pelajaran ekonomi tinggi, maka prestasi belajar ekonomi siswa akan tinggi pula. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai signifikansi *(Sig)* adalah 0,000 dan thitung= 3,824 sedangkan ttabel = 1,671. karena nilai *Sig* lebih kecil dari 0,05 dan thitunglebih besar dari ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas X2 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Ekonomi).

Menurut sintesis, motivasi belajar adalah dorongan untuk belajar yang timbul dalam diri siswa. Kegunaan dari motivasi belajar merupakan wujud nyata dari siswa untuk memahami kebutuhannya dalam belajar, sedangkan prestasi belajar Ekonomi adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang ditunjukkan siswa setelah mengalami proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang diukur dari prestasi evaluasi.

Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar terhadap mata pelajaran ekonomi tinggi, maka prestasi belajar ekonomi siswa akan tinggi pula. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

**SIMPULAN**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA Negeri di Kota Serang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1)Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Serang. Dibuktikan dengan Sig 0,000 < 0,05 dan Fhitung 18,416; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Serang. Dibuktikan dengan sig 0,004 < 0,005 dan thitung 2,993; dan (3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kota Serang. Dibuktikan dengan Sig 0,000 < 0,005dan thitung 3,824.

**SUMBER RUJUKAN**

A.M. Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurrahman. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Depdiknas Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta.

Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan.Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005*. Jakarta.

Djaali. H. 2008*. Psikologis Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Djamarah, Syaeful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar.2010. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

\_\_\_\_\_\_\_ 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pribumi Aksara

Hasibuan, H. Melayu Sp. 1996. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Hidayat, Syarif. 2013. *Teori Dan Prinsip Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Mandiri

Pusat Bahasa Depdiknas. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Rasyad, Aminuddin. 2003. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya

Sarwono, Jonatan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak-Anak.* Jakarta: Indeks

Singarimbun, Masri & Sofian Effendi (Ed). 2012. *Metode Penelitian Survei.* Jakarta: LP3ES

Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alpabeta

\_\_\_\_\_\_\_ 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alpabeta

\_\_\_\_\_\_\_ 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alpabeta

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologis Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Unindra PGRI. 2014. *Buku Panduan Penulisan Tesis*. Jakarta: Unindra

Tulus, Tu’u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: Rineka Cipta

Internet:

Unindra. Pedoman Penyusunan Tesis Universitas Indraprasta PGRI. http:/www.unindra.ac.id. (09/03/2018)